



Hubungan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan Kemampuan Menulis Teks Puisi

Marsiana Yuni^{1*}, Al Ashadi Alimin², Mesterianti Hartati³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

Email: marsianayuni13@gmail.com^{1*}, alashadi.alimin@upgripnk.ac.id², mesterianti.ikippgripta@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: marsianayuni13@gmail.com

Abstrak. *The development of Artificial Intelligence (AI), particularly Large Language Models such as ChatGPT, has changed the paradigm of creative writing learning in secondary schools. However, empirical evidence regarding the relationship between the intensity of this technology utilization and the quality of students' literary works is still limited. This study aims to examine the relationship between AI utilization and the poetry writing skills of grade XI students at Karya Budi Putussibau Senior High School. The method used was a quantitative correlational method with a sample of N = 27 students selected through a random sampling technique. Data were collected using an AI utilization questionnaire (30 valid and reliable statements, $\alpha = 0.975$) and a poetry writing test assessed with an analytical rubric. The results of descriptive statistical analysis showed that the level of AI utilization was in the high category ($M = 3.70$) and students' poetry writing skills were in the good category ($M = 78.41$). The Pearson Product Moment correlation test showed a very strong and significant positive relationship between the two variables ($r = 0.978$; $p < 0.01$). These findings confirm that proper AI integration acts as a creative catalyst that helps students explore diction and imagery structure in the poetry writing process.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Creative Learning; High School Students; Poetry Text; Writing.*

Abstrack. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *Large Language Models* seperti *ChatGPT*, telah mengubah paradigma pembelajaran menulis kreatif di sekolah menengah. Namun, bukti empiris mengenai hubungan antara intensitas pemanfaatan teknologi ini dengan kualitas karya sastra siswa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pemanfaatan AI dengan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak N = 27 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket pemanfaatan AI (30 butir pernyataan valid dan reliabel, $\alpha = 0,975$) dan tes menulis puisi yang dinilai dengan rubrik analitik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tingkat pemanfaatan AI berada pada kategori tinggi ($M = 3,70$) dan kemampuan menulis puisi siswa berkategori baik ($M = 78,41$). Uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel ($r = 0,978$; $p < 0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi AI yang tepat berperan sebagai katalisator kreatif yang membantu siswa mengeksplorasi diksi dan struktur imaji dalam proses penulisan puisi.

Keywords: Kecerdasan Buatan; Menulis; Pembelajaran Kreatif; Siswa Sekolah Menengah; Teks Puisi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), telah menghadirkan transformasi signifikan dalam dunia pendidikan abad ke-21. *Large Language Models* (LLMs) seperti *ChatGPT* mampu menghasilkan teks, memberikan umpan balik, serta menawarkan alternatif diksi dan struktur secara adaptif (Makridakis et al., 2023). Dalam konteks penulisan kreatif, AI dapat berperan sebagai mitra kolaboratif yang membantu siswa mengeksplorasi gagasan dan memperkaya ekspresi bahasa (Zhu et al., 2024) dan (Yao, 2026) menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran menulis berpotensi meningkatkan fleksibilitas ide dan orisinalitas karya. Namun demikian, integrasi AI dalam pendidikan tidak

dapat dilepaskan dari kebutuhan akan kerangka pedagogis yang mempertimbangkan karakteristik sistem AI dan tujuan pembelajaran humaniora atau pengembangan etika, refleksi kritis, dan nilai kemanusiaan peserta didik (Wessels, 2025). Dalam konteks sastra Carpenter (2024) menegaskan bahwa kolaborasi manusia dengan mesin dalam produksi teks merupakan praktik reflektif yang membantu penulis memahami kembali proses konstruksi makna. Urgensi keseimbangan kolaborasi ini menjadi semakin krusial ketika diaplikasikan pada konteks humaniora di tingkat pendidikan menengah.

Dalam konteks tersebut pemilihan AI sebagai fokus penelitian didasarkan pada realitas bahwa teknologi ini telah digunakan secara luas oleh peserta didik dalam mendukung aktivitas akademik, termasuk kegiatan menulis. Siswa sekolah menengah saat ini merupakan generasi digital native yang akrab dengan teknologi dan memiliki akses terhadap berbagai platform berbasis AI. Kondisi ini menuntut adanya kajian empiris mengenai bagaimana intensitas pemanfaatan AI berkorelasi dengan kemampuan menulis kreatif siswa. Urgensi keseimbangan kolaborasi ini menjadi semakin krusial ketika diaplikasikan pada konteks humaniora di tingkat pendidikan menengah.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menulis tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran kognitif dan kreativitas siswa, melainkan sebagai sarana pendukung dalam proses eksplorasi ide dan pengembangan bahasa. Dalam praktik pedagogis, AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi, referensi diksi, maupun stimulus gagasan yang membantu siswa mengembangkan tulisan secara mandiri. Dalam praktik pedagogis, AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi, referensi diksi, maupun stimulus gagasan yang membantu siswa mengembangkan tulisan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengadopsi AI sebagai alat bantu terdiferensiasi dan bukan sebagai pengganti pemikiran kritis. Lebih lanjut, AI berfungsi secara optimal sebagai asisten kognitif pada tahap pra-penulisan, di mana peserta didik memanfaatkannya secara aktif untuk mengeksplorasi topik serta mencari inspirasi tanpa menciptakan ketergantungan total pada tugas penulisan inti (Alimin, 2025). Oleh karena itu, siswa tetap berperan sebagai subjek utama dalam proses kreatif penulisan, sementara teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung pengembangan literasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan lebih tepat diposisikan sebagai mitra kreatif yang mendukung proses berpikir dan eksplorasi ide, bukan sebagai pengganti kreativitas manusia dalam menulis (Urmeneta & Romero, 2025). Selain itu, penggunaan AI secara tepat dapat menjadi pemicu kreativitas dan

brainstorming dalam proses penulisan, selama kendali utama tetap berada pada penulis manusia (Zhang & Xu, 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terhadap keterampilan menulis puisi memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi, kreativitas, dan sensitivitas estetik siswa. Akan tetapi, berbagai temuan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, membangun imaji, serta memilih diksi yang tepat (Arianti, 2020). Hasil praobservasi di SMAS Karya Budi Putussibau juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa belum berkembang secara optimal dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah yang memiliki program pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada literasi dan pengembangan keterampilan menulis kreatif, termasuk puisi. Keberhasilan berbagai program literasi yang ada di sekolah sangat bergantung pada upaya menumbuhkan budaya sadar literasi (Alimin et al., 2020). Kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui latihan yang terstruktur dan berkesinambungan (Marlina et al., 2021).

Situasi yang dipaparkan sebelumnya selaras dengan kondisi objektif yang ditemukan di SMAS Karya Budi Putussibau, yang telah mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Peserta didik diperbolehkan membawa telepon genggam atau gawai ke sekolah, namun perangkat tersebut dikumpulkan saat pembelajaran dimulai dan hanya digunakan ketika diperlukan secara pedagogis. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan gawai mendukung literasi digital, seperti mengakses tautan pembelajaran, memindai kode *QR*, dan mencari referensi daring. Kondisi ini menunjukkan adanya lingkungan belajar yang mendukung integrasi teknologi secara terkontrol dan bertanggung jawab, selain itu pengelolaan penggunaan gawai yang dikumpulkan saat tidak digunakan menunjukkan adanya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, yang juga menjadi bagian penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat bergantung pada penggunaan media yang sesuai (Hariyadi et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengeksplorasi kemampuan *Artificial Intelligence* dalam menghasilkan teks kreatif dan akademik, sebagian besar studi masih berfokus pada analisis deskriptif, eksploratif, atau pada konteks pendidikan tinggi. Penelitian yang secara empiris menguji hubungan kuantitatif antara intensitas pemanfaatan AI dan kualitas keterampilan menulis kreatif siswa pada tingkat sekolah menengah masih relatif terbatas. Studi seperti yang dilakukan oleh van Staden (2025) lebih menekankan aspek penggunaan AI yang bertanggung jawab dalam pembelajaran puisi, sementara Yao (2026) meneliti dampak AI terhadap kreativitas dalam konteks penulisan bahasa pertama, namun belum secara spesifik

menguji hubungan korelasional antara intensitas penggunaan AI dan kualitas teks puisi siswa. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris dalam literatur global terkait pengujian statistik mengenai hubungan antara pemanfaatan AI dan kemampuan menulis puisi siswa di jenjang pendidikan menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan fungsional antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemampuan menulis kreatif puisi siswa sekolah menengah dengan menerapkan metode penelitian korelasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran sastra berbasis teknologi yang tetap mempertimbangkan aspek kreativitas, refleksi kritis, dan nilai humanistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan tujuan memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi AI dalam pembelajaran menulis puisi. Pendekatan korelasional dipilih agar dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antara intensitas pemanfaatan AI dan kualitas kemampuan menulis puisi siswa secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau dalam kegiatan menulis puisi, bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau, serta apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji secara empiris hubungan antara intensitas pemanfaatan AI dan kualitas menulis puisi siswa pada konteks sekolah menengah, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara statistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemampuan menulis puisi siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel. Pendekatan korelasional diterapkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain tanpa adanya manipulasi eksperimental (Perreault, 2018) Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara adopsi teknologi digital dengan aspek kreativitas siswa secara naturalistik.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan AI, yang dioperasionalkan melalui indikator frekuensi penggunaan, jenis aplikasi, dan tujuan pemanfaatannya dalam proses menulis puisi (Ali, 20 C.E.) Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis

puisi, yang diukur melalui kreativitas, pilihan diksi, organisasi struktur puisi, dan kesesuaian tema, dan majas merujuk pada konsep kreativitas menulis menurut (Fathi, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau yang berjumlah 84 peserta didik dan terbagi dalam 3 kelas. Sampel penelitian ditentukan sebanyak $N = 27$ siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok kelas tanpa memperhatikan strata dalam populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama. Instrumen pertama adalah angket pemanfaatan AI, yang disusun menggunakan skala Likert lima poin (dimana 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur indikator frekuensi penggunaan, jenis aplikasi AI (Čančer et al., 2025), dan tujuan penggunaannya dalam menulis puisi. Penyusunan kuesioner ini secara sengaja hanya menggunakan butir pernyataan yang bernilai positif (*positively worded items*). Keputusan ini diambil berdasarkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan pernyataan terbalik (*reverse items*) dapat mendistorsi struktur faktor dari sebuah skala pengukuran dengan memunculkan dimensi buatan (*method factor*) yang tidak disengaja, ILHAN et al., (2024) membuktikan bahwa pencampuran item positif dan negatif justru sering kali merusak struktur skala itu sendiri karena responden harus bekerja lebih keras untuk memproses kebalikan makna kalimat, yang ujungnya malah memicu bias atau eror. Untuk memastikan kualitas dan keakuratan instrumen penelitian, telah dilakukan uji coba terhadap $N = 27$ responden. Uji validitas item yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner (P01 hingga P30) memiliki nilai r hitung = ,629 hingga r hitung = ,908. Mengingat seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r table = 0,3673, maka seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Sebelum uji hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi kriteria statistik parametrik.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = ,975$ untuk total 30 item pernyataan. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas standar minimal $\alpha > 0.70$, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan sangat konsisten untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Seluruh data mentah yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS versi 25.0.1) untuk menghasilkan statistik deskriptif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

Instrumen kedua adalah tes kemampuan menulis puisi, yang dinilai menggunakan rubrik analitik, di mana beberapa komponen penting, seperti pilihan diksi yang tepat, penggunaan imaji, organisasi struktur puisi, tingkat kreativitas, dan kesesuaian tema, dinilai secara terpisah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan umpan balik yang lebih terperinci dan objektif terhadap kualitas tulisan siswa (Yamanishi et al., 2019). Sebelum dilakukan uji coba terbatas kepada responden, instrumen penelitian ini terlebih dahulu melalui proses validasi isi (*content validity*) yang dilakukan oleh dosen ahli atau fasilitator yang kompeten di bidangnya. Proses ini bertujuan untuk menelaah kesesuaian butir-butir pernyataan dengan indikator variabel, ketepatan penggunaan bahasa, serta keterbacaan instrumen bagi responden. Masukan dan saran dari para ahli tersebut dijadikan dasar untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen hingga dinyatakan layak secara teoretis untuk diujicobakan. Validitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa angket dan rubrik mampu mengukur variabel secara tepat dan akurat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan distribusi data mendekati normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear (Sugiyono, 2022). Hipotesis diuji menggunakan *Pearson Product Moment*, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antara intensitas pemanfaatan AI dan kemampuan menulis puisi (Cohen, 2018). Nilai koefisien korelasi (r) diinterpretasikan dengan $\alpha = 0,05$ sebagai batas signifikansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan dua variabel utama, yaitu pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks puisi sebagai variabel terikat (Y). Data pemanfaatan AI (Variabel X) diperoleh melalui instrumen angket yang terdiri atas 30 butir pernyataan, mencakup tiga aspek utama: frekuensi penggunaan, jenis aplikasi, dan tujuan pemanfaatan. Menurut (Nur, 2024), *ChatGPT* berperan sebagai asisten yang mampu melakukan analisis mendalam terhadap unsur naskah sastra dan memberikan umpan balik instan, sehingga produktivitas penulis meningkat karena kecepatan respons teknologi tersebut.

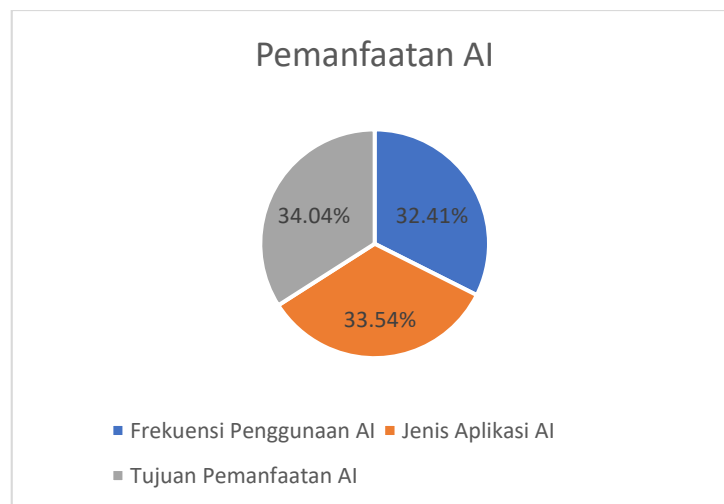
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 30 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel (r hitung $> 0,3673$; $\alpha = ,975$), diperoleh gambaran mengenai tingkat pemanfaatan AI oleh responden. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan AI sebagai mitra kreatif dalam menunjang aktivitas akademik mereka. Skor rata-

rata (*Mean*) yang dihasilkan melalui pengolahan SPSS versi 25.0.1 mengindikasikan bahwa frekuensi penggunaan AI berada pada kategori yang tinggi, di mana responden secara konsisten memanfaatkan teknologi ini untuk membantu penyelesaian tugas-tugas bahasa dan sastra. Berdasarkan instrumen yang telah teruji konsistensinya tersebut, pengumpulan data dilakukan dan diperoleh gambaran deskriptif mengenai tingkat pemanfaatan AI oleh responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Pemanfaatan AI per Aspek

No	Aspek Penelitian	Rata-rata Skor	Kategori
1	Frekuensi Penggunaan AI	3,59	Tinggi
2	Jenis Aplikasi AI	3,73	Tinggi
3	Tujuan Pemanfaatan AI	3,79	Tinggi
Total	Rata-rata Keseluruhan	3,70	Tinggi

Secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan AI oleh siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau berada pada kategori Tinggi dengan skor rata-rata 3,70 dari skala 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara aktif mengintegrasikan teknologi AI, khususnya dalam mencari inspirasi diksi dan mengembangkan imaji puisi. Berikut adalah tabel diagram Pemanfaatan AI. Hal ini sejalan dengan pendapat (Patindra et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran menulis puisi terbukti mampu merangsang daya imajinasi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan memulai baris pertama puisi.



Gambar 1. Pemanfaatan AI Dalam Menulis Teks Puisi

Berdasarkan diagram pie di atas diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu tujuan pemanfaatan AI dengan persentase sebesar 34,04% (1023) sedangkan persentase terendah yaitu frekuensi penggunaan AI dengan persentase sebesar 32,41% (974).

Analisis selanjutnya difokuskan pada variabel Y, yakni hasil belajar atau nilai yang dicapai responden. Peneliti tidak langsung mengambil kesimpulan, melainkan memetakan terlebih dahulu sebaran nilai yang diperoleh melalui hasil belajar yang terkumpul. Sebaran ini kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rentang nilai minimum, maksimum, dan rata-rata kelas. Data kemampuan menulis puisi diperoleh dari nilai tes siswa kelas XI C. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik analitik, diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Puisi

Nilai menulis puisi		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		78.41
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		6.907
Variance		47.712
Minimum		70
Maximum		92
Percentiles	25	73.00
	50	76.00
	75	85.00

Meskipun demikian, otoritas utama dalam proses kreatif tetap bertumpu pada agensi manusia. Studi yang dilakukan oleh Creely, (2025) menegaskan bahwa, walaupun kecerdasan buatan menawarkan efisiensi dan inovasi gagasan, teknologi tersebut memiliki batasan inheren dalam mengonseptualisasikan nuansa emosional serta pemaknaan subjektif yang mendalam di dalam karya puisi. Oleh karena itu, capaian ($M = 78,41$) dalam penelitian ini menunjukkan adanya kolaborasi yang harmonis antara logika mesin dan sensitivitas estetis siswa, di mana AI digunakan untuk memperkuat, bukan menggantikan, imajinasi manusia. Kecenderungan data menunjukkan pemusatan skor yang stabil, di mana nilai ($Mdn = 76,00$). Sebaran nilai dalam kelompok ini memiliki rentang yang cukup dinamis, dimulai dari skor terendah ($Mo = 70$) hingga mencapai skor tertinggi ($Max = 92$).

Analisis variabilitas data menunjukkan tingkat keberagaman kemampuan siswa yang terukur, dengan nilai simpangan baku ($SD = 6,90$) dan $S^2 = 47,712$. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan capaian antarindividu, distribusi kemampuan menulis puisi di dalam kelas cenderung konsisten. Secara lebih spesifik, sebaran persentil menunjukkan bahwa 25% siswa memperoleh nilai di bawah 73,00, sementara 75% siswa telah berhasil mencapai nilai hingga 85,00. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kompetensi yang memadai dalam menuangkan gagasan kreatif melalui

karya puisi. Secara teoretis, efektivitas ini didukung oleh model *Generative AI-Assisted Literacy* (Daniela, 2025) yang menekankan bahwa AI membantu strukturisasi imaji dan efisiensi tahap *brainstorming*.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian prasyarat untuk menjamin validitas inferensi statistik yang dihasilkan. Uji normalitas menggunakan *teknik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemampuan menulis teks puisi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $p > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk penggunaan statistik parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas melalui *ANOVA Table* untuk melihat hubungan fungsional antarvariabel. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $p > 0,05$, yang membuktikan bahwa hubungan antara penggunaan teknologi AI dengan kemampuan menulis puisi siswa SMAS Karya Budi Putussibau bersifat linear secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan terhadap 27 responden, ditemukan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variabel kuesioner pemanfaatan AI dengan nilai menulis puisi. Nilai koefisien korelasi *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah sebesar $r = 0,978$. Angka ini menunjukkan adanya hubungan positif yang berada pada kategori sangat kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan AI oleh siswa, maka semakin tinggi pula kualitas nilai menulis puisi yang dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, (2024) yang mencatat bahwa integrasi AI dalam rutinitas belajar terbukti efektif meningkatkan kualitas dan kecepatan belajar siswa. Selain itu, Sianipar (2025) membuktikan adanya peningkatan signifikan skor $M = 68,3$ menjadi $M = 81,9$ melalui intervensi teknologi AI.

Signifikansi hubungan tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01. Hasil statistik ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk menyatakan bahwa AI memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Hal ini didukung oleh Setiawan & Wibowo, (2025) yang menemukan bahwa integrasi platform AI secara signifikan memurnikan keterampilan menulis dan analisis bahasa siswa. Pasaribu et al., (2024) juga menegaskan bahwa AI mampu memberikan umpan balik cepat dan personalisasi materi yang sangat penting dalam mempercepat pemahaman bahasa secara keseluruhan. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan logika statistik yang setara dengan SPSS:

Table 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Kousioner	Nilai Menulis Puisi
Kousioner	Pearson	1	.978**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
Nilai Menulis Puisi	N	27	27
	Pearson	.978**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tingginya pengaruh AI terhadap kemampuan menulis puisi ini disebabkan oleh peran AI sebagai mitra kognitif yang membantu siswa mengatasi hambatan kreatif (*writer's block*). Integrasi AI memungkinkan siswa mengeksplorasi diksi, metafora, dan rima secara lebih luas. Nindya Puspita Dewanti & Gallant Karunia Assidik, (2024) menjelaskan bahwa representasi makna denotatif dan konotatif yang dikemas secara unik melalui diksi yang tepat sangat penting untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini diperkuat oleh Meidiyanti, (2024) yang menyatakan bahwa interaksi dengan AI memungkinkan siswa mengeksplorasi beragam ide untuk menciptakan karya yang inovatif dan unik.

Pemanfaatan AI memberikan dampak linier terhadap peningkatan literasi sastra karena teknologi ini membantu mentransformasikan ide-ide abstrak menjadi teks yang lebih konkret. Dengan dukungan AI sebagai akselerator kreativitas, siswa tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga memproduksi karya kreatif yang terstruktur dan bermakna. Penggunaan AI yang tepat di sekolah terbukti mendorong kemandirian belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya sastra yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa kecepatan inovasi teknologi akan terus berlanjut di masa depan. Dalam konteks menulis puisi, ini mengisyaratkan bahwa alat bantu berbasis AI akan semakin canggih dalam memahami nuansa linguistik dan estetika sastra (Ng et al., 2025)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,978$ ($p < 0,01$), di mana pemanfaatan AI pada kategori tinggi ($M = 3,70$) berbanding lurus dengan pencapaian nilai menulis puisi siswa yang berkategori baik ($M = 78,41$). Secara teoretis, temuan ini memperkuat paradigma Konstruktivisme Digital,

khususnya konsep *scaffolding*, di mana AI berperan sebagai *More Knowledgeable Other* (MKO) yang membantu siswa melampaui ambang batas kemampuan kreatifnya dalam jaringan pembelajaran yang terkoneksi (*Connectivism*). Dampak utamanya adalah efisiensi dalam eksplorasi diksi dan struktur imaji yang memperkaya estetika karya. Namun demikian, penelitian ini mengidentifikasi kelemahan mendasar pada keterbatasan AI dalam menangkap nuansa emosional dan kedalaman subjektivitas manusia, sebagaimana ditegaskan oleh Creely, (2025). Selain itu, studi ini terbatas secara metodologis pada ukuran sampel kecil (N = 27 responden) dan desain korelasional yang belum dapat menjelaskan hubungan kausalitas secara absolut. Oleh karena itu, integrasi AI di masa depan harus didasarkan pada kerangka pedagogis yang tetap mengedepankan sensitivitas humanistik dan kontrol kritis penulis manusia (Yao, 2026).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan (FBSK) UPGRIPontianak atas fasilitas dan dukungan akademis yang diberikan selama penyusunan penelitian ini. Apresiasi yang tinggi juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan khususnya siswa-siswi kelas XI SMAS Karya Budi Putussibau atas kerja sama dan partisipasi aktifnya. Keterbukaan dari pihak sekolah sangat membantu kelancaran proses pengambilan data, sehingga riset mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis puisi ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Y. N. D. (20 C.E.). *Inovasi Kurikulum*. 22(3), 250–261.
- Alimin, A. A. (2025). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan POLA PEMANFAATAN GENERATIVE AI DALAM PENULISAN AKADEMIK*. 16.
- Alimin, A. A., Hartati, M., & Simarmata, M. Y. (2020). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Kepada Guru Smp Se-Kota Pontianak*. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1537>
- Arianti, R. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v1i1.1>
- Čančer, V., Tominc, P., & Rožman, M. (2025). Measuring Students' Use of Digital Technology to Support Their Studies. *Education Sciences*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/educsci15070842>
- Carpenter, J. R. (2024). Text Generation and Other Uneasy Human-Machine Collaborations. *Iperstoria*, 2024(24), 50–66. <https://doi.org/10.13136/2281-4582/2024.i24.1547>

- Cohen, J. (2013). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences. In *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Creely, E. (2025). Writing with Ai: the affordances and limitations of creating poetry with GenAI. *Oxford Intersections: AI in Society*. <https://doi.org/10.1093/9780198945215.003.0119>
- Daniela, L. (2025). Integrating Technology for Pedagogical, Technological, and Socio-Ethical Sustainability in Education. *Technology, Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-025-09936-5>
- Fathi, H. (2018). A Theory of Teaching English Language in Higher Education to Improve English Language Social and Communicative Contexts. *Journal of Linguistics and Literature*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.12691/jll-2-1-1>
- Hariyadi, H., Alimin, A. A., & Thomas, N. V. (2023). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Linguista*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.26737/cling.v6i1.3826>
- İLHAN, M., GÜLER, N., TAŞDELEN TEKER, G., & ERGENEKON, Ö. (2024). The effects of reverse items on psychometric properties and respondents' scale scores according to different item reversal strategies. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 11(1), 20–38. <https://doi.org/10.21449/ijate.1345549>
- Makridakis, S., Petropoulos, F., & Kang, Y. (2023). Large Language Models: Their Success and Impact. *Forecasting*, 5(3), 536–549. <https://doi.org/10.3390/forecast5030030>
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>
- Meidiyanti. (2024). Meidiyanti. *Researchgate.Net*, 8(2), 105–112. https://www.researchgate.net/profile/Agoestina-Mappadang-2/publication/369765273_Jurnal_Inovasi_Pendidikan_Ekonomi_Efek_Good_Corporate_Governance_dan_Rasio_Keuangan_terhadap_Pengungkapan_Enterprise_Risk_Management/links/642c1e7cad9b6d17dc353d23/Jurnal-Ino
- Ng, M., Gakidou, E., Lo, J., Abate, Y. H., Abbafati, C., Abbas, N., Abbasian, M., ElHafeez, S. A., Abdel-Rahman, W. M., Abd-El Salam, S., Abdollahi, A., Abdoun, M., Abdulah, D. M., Abdulkader, R. S., Abdullahi, A., Abedi, A., Abeywickrama, H. M., Abie, A., Aboagye, R. G., ... Vollset, S. E. (2025). Ng, Marie Gakidou, Emmanuela Lo, JustinGlobal, regional, and national prevalence of adult overweight and obesity, 1990–2021, with forecasts to 2050: a forecasting study for the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet*, 405(10481), 813–838. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(25\)00355-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(25)00355-1)
- Nindya Puspita Dewanti, & Gallant Karunia Assidik. (2024). Nindya Puspita Dewanti Gallant Karunia Assidik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 294–305. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3215>
- Nur, S. (2024). Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten dalam Proses Kreatif Sastra Indonesia. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.004.01.07>
- Patindra, G., Rustam, & Priyanto. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 891–900. <https://doi.org/10.58230/27454312.1623>

- Pendidikan, J., Pada, I., & Bahasa, P. (2024). *educandumedia*. 03(02).
- Perreault, K. (2011). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Manual Therapy*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Proses, T., & Persepsi, D. A. N. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 251–264.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *N.2*, 306–312.
- Setiawan, D. A., & Wibowo, N. A. (2025). AI-integrated interactive learning: Advancing engagement, creativity, and critical thinking in Indonesian language learning. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 5(2), 301–318. <https://doi.org/10.22515/jemin.v5i2.11184>
- Sugiyono. (2022). *No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Urmeneta, A., & Romero, M. (2025). Ai As A creative partner: a PRISMA review of AI's role in supporting creativity in education. *Frontiers in Education*, 10, 1602151. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1602151>
- van Staden, C. J. (2025). ChatGPT's English poems and justifications, adoption driving factors, and strategies to promote responsible usage in English poetry classes. *Discover Artificial Intelligence*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00338-1>
- Wessels, B. (2025). Developing an AI framework for learning in higher education: a humanities perspective from English Literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00562-w>
- Yamanishi, H., Ono, M., & Hijikata, Y. (2019). Developing a scoring rubric for L2 summary writing: a hybrid approach combining analytic and holistic assessment. *Language Testing in Asia*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-019-0087-6>
- Yao, G. (2026). Symbiosis or stagnation? Investigating the impact of AI on creativity in L1 Chinese writing. *Thinking Skills and Creativity*, 60, 102096. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102096>
- Zhang, C., & Xu, S. (2025). *Aesthetic Experience and Educational Value in Co-creating Art with Generative AI: Evidence from a Survey of Young Learners*. <http://arxiv.org/abs/2509.10576>
- Zhu, S., Wang, Z., Zhuang, Y., Jiang, Y., Guo, M., Zhang, X., & Gao, Z. (2024). Exploring the impact of ChatGPT on art creation and collaboration: Benefits, challenges and ethical implications. *Telematics and Informatics Reports*, 14(April), 100138. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100138>